

SKRIPSI

**NILAI EKONOMI KAWASAN MANGROVE DI DESA TELUK
BELITUNG KECAMATAN MERBAU KABUPATEN
KEPULAUAN MERANTI**

RIFAL RINALDI



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS KEHUTANAN DAN SAINS
UNIVERSITAS LANCANG KUNING
PEKANBARU**

2024

**NILAI EKONOMI KAWASAN MANGROVE DI DESA TELUK
BELITUNG KECAMATAN MERBAU KABUPATEN
KEPULAUAN MERANTI**

RIFAL RINALDI

Skripsi

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Kehutanan pada Prodi Kehutanan

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS KEHUTANAN DAN SAINS
UNIVERSITAS LANCANG KUNING
PEKANBARU
2024**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ada pernyataan dikemudian hari penulis skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Fakultas Kehutanan dan Sains Universitas Lancang Kuning Pekanbaru.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Pekanbaru, 09 Februari 2024



Penyusun

Rifal Rinaldi

NIM : 1754251062

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Nilai Ekonomi Kawasan Mangrove Di Desa Teluk
Belitung Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan
Meranti.
Nama : Rifal Rinaldi
NIM : 1754251062
Jurusan : Kehutanan

Disetujui



Ir. Emv Sadjati, M.Si
Pembimbing I

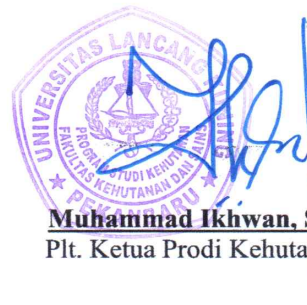
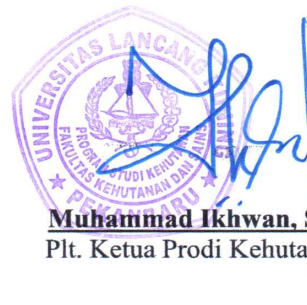


Muhammad Ikhwan, S.Hut., M.Si
Pembimbing II

Diketahui



Dr. Ir. Eno Suwarno, M.Si
Dekan Fakultas Kehutanan dan Sains



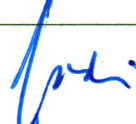
Muhammad Ikhwan, S.Hut., M.Si
Plt. Ketua Prodi Kehutanan

Tanggal Lulus: 09 Februari 2024

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Judul Skripsi : Nilai Ekonomi Kawasan Mangrove Di Desa Teluk
Belitung Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan
Meranti.
Nama : Rifal Rinaldi
NIM : 1754251062
Jurusan : Kehutanan

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Tim Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan pada Jurusan Kehutanan Universitas Lancang Kuning Pekanbaru.

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Ir. Emy Sadjati, M.Si	Ketua	
2	Muhammad Ikhwan, S.Hut., M.Si	Sekretaris	
3	Ambar Tri Ratnaningsih, S.Hut., M.Si	Anggota	
4	Hadinoto, S.Hut., M.Si	Anggota	
5	Hanifah Ikhsani, S.Hut., M.Si	Anggota	

RINGKASAN

RIFAL RINALDI. Nilai Ekonomi Kawasan Mangrove Di Desa Teluk Belitung Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti. Dibimbing oleh bapak Ir. Emy Sadjati, M.Si dan Bapak Muhammad Ikhwan, S.Hut., M.Si.

Indonesia merupakan negara dengan keanekaragaman hayati yang tinggi karena posisinya di daerah tropis dan dilalui garis khatulistiwa. Keanekaragaman hayati yang dimiliki termasuk hutan, dari hutan dataran tinggi, hutan dataran rendah sampai hutan di kawasan perairan pesisir. Hutan mangrove merupakan hutan yang berada di kawasan pasang surut, yang berfungsi mencegah intrusi, abrasi, gelombang tinggi, dan berfungsi sebagai penstabil lahan. Hutan mangrove juga memiliki keanekaragaman biota yang tinggi dan mampu menopang kehidupan masyarakat sekitarnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah menghitung nilai ekonomi kawasan mangrove di desa Teluk Belitung Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti. Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis data yaitu nilai manfaat langsung dan nilai manfaat tidak langsung. Nilai manfaat langsung kegiatan ini diperhitungkan berdasarkan biaya produksi. Sedangkan nilai manfaat tidak langsung diperhitungkan dengan nilai ekowisata dan nilai pemecah gelombang (*breakwater*).

Dari hasil penelitian diperoleh nilai ekonomi kawasan mangrove di Desa Teluk Belitung, Kecamatan Merbau, Kabupaten Kepulauan Meranti sebesar Rp. 6.893.879.844. Kontribusi ekonomi langsung yang signifikan terlihat dari sektor perikanan, terutama penangkapan ikan dan udang, yang memberikan kontribusi ekonomi bagi masyarakat setempat. Nilai guna langsung kawasan mangrove di Desa Teluk Belitung adalah Rp. 1.092.200.000.

Selain kontribusi langsung, terdapat nilai ekonomi tidak langsung melalui ekowisata dan fungsi pemecah gelombang mangrove. Masyarakat Desa Teluk Belitung bersedia membayar untuk menikmati pengalaman ekowisata dan menjaga fungsi pemecah gelombang mangrove. Nilai guna tidak langsung kawasan mangrove di Desa Teluk Belitung adalah Rp. 5.801.679.844.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Bagan Melibur pada tanggal 30 Januari 1999 dari pasangan suami istri Burhanuddin dan Rusmalijar, penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara.

Pada tahun 2011 penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 25 Bagan Melibur, Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti. Selanjutnya ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan tingkat pertama MTS Al-Munawarah dan selesai pada tahun 2014 selanjutnya melanjutkan pendidikan tingkat menengah atas di SMAN 01 Merbau dan selesai pada tahun 2017 pada tahun yang sama penulis lulus seleksi masuk Universitas Lancang Kuning Pekanbaru. Penulis memilih Jurusan Kehutanan Fakultas Kehutanan.

Pada tahun 2019 penulis melaksanakan Praktek Pengenalan Ekosistem Hutan di KHDTK Bukit Suligi, pada tahun 2021 melakukan Praktek Pengelolaan Hutan Lestari di Kampus Lapangan Getas dan Hutan Pendidikan Wanagama I Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada pada tahun yang sama penulis melakukan Praktek Kerja Lapangan di UPT KPH Kampar Kiri, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir (Skripsi) pada tahun 2021 penulis melakukan penelitian sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Kehutanan dengan judul “Nilai Ekonomi Kawasan Mangrove Di Desa Teluk Belitung Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti” yang dibimbing oleh Bapak Ir. Emy Sadjati, M.Si dan Bapak Muhammad Ikhwan, S.Hut., M.Si.

PRAKATA

Bissmillah hirrahmanirrahim, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH subhana Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat serta karunia-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan hasil penelitian yang berjudul **‘Nilai Ekonomi Kawasan Mangrove Di Desa Teluk Belitung Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti’**. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih atas berbagai masukan dan bantuannya yang tak ternilai harganya diantaranya:

1. Bapak Ir. Emy Sadjati M.Si dan bapak Muhammad Ikhwan S.Hut, M.Si selaku dosen pembimbing atas kesabarannya dalam membimbing dan memberi arahan kepada penulis.
2. Kepada kedua orang tua yang selalu memberikan do'a serta dukungan dan semangat, sehingga penulis bisa menyelesaikan hasil penelitian ini.
3. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan hasil penelitian yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dan bantuannya. Semoga ALLAH Subhana Wa Ta'ala memberikan limpah Rahmat-nya dan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis baik yang disebutkan maupun tidak disebutkan. Amin

Pekanbaru, 09 Februari 2024

Rifal Rinaldi

DAFTAR ISI

	Halaman
PRAKATA	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
 I. PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Manfaat Penelitian	2
 II. TINJAUAN PUSTAKA	 3
2.1 Ekosistem Mangrove	3
2.2 Fungsi Hutan Mangrove	4
2.3 Nilai Ekonomi	5
2.4 Contingent Valuation Method (CVM)	6
 III. METODE PENELITIAN	 8
3.1 Waktu dan Tempat	8
3.2 Alat dan Bahan.....	8
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	8
3.4 Metode Pengumpulan Sampel	9
3.5 Teknik Pengumpulan Data	10
3.6 Teknik Analisis Data	10
 IV. KONDISI UMUM LOKASI PENELITIAN	 14
4.1 Kelurahan Teluk Belitung	14
4.2 Data Umum Penduduk Kelurahan Teluk Belitung	14
4.3 Etnis, Bahasa dan Agama Kelurahan Teluk Belitung.....	15
4.4 Sejarah Teluk Belitung dan Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber	

Daya Alam	16
4.5 Kondisi Hutan Mangrove di Kepulauan Meranti.....	17
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	18
5.1 Karakteristik Responden	18
5.1.1 Masyarakat disekitar Kawasan Mangrove Di Desa Teluk Belitung.....	18
5.1.2 Wisatawan Kawasan Mangrove Di Desa Teluk Belitung.....	20
5.2 Nilai Manfaat	23
5.2.1 Nilai Manfaat Langsung.....	24
5.2.2 Nilai Manfaat Tidak Langsung	28
5.3 Nilai Ekonomi Total	31
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	33
6.1 Kesimpulan	33
6.2 Saran	33
DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN	36

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabulasi data umur responden	10
2. Pendapatan kegiatan masyarakat desa teluk belitung	11
3. Biaya total yang dibutuhkan pengunjung ekowisata desa teluk belitung....	11
4. Jenis kelamin responden masyarakat desa teluk belitung	18
5. Tingkat pendidikan responden masyarakat desa teluk belitung.....	18
6. Tingkat pekerjaan responden masyarakat desa teluk belitung	19
7. Tingkat pendapatan responden masyarakat desa teluk belitung	20
8. Jenis kelamin responden pengunjung Ekowisata	21
9. Tingkat pendidikan responden pengunjung Ekowisata.....	21
10. Tingkat pekerjaan responden pengunjung Ekowisata	22
11. Tingkat pendapatan responden pengunjung Ekowisata	23
12. Nilai langsung ekosistem mangrove total per tahun	26
13. Nilai tidak langsung ekosistem mangrove desa teluk belitung	29
14. Nilai ekonomi total ekosistem mangrove total per tahun.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Data responden nelayan	36
2. Penerimaan nelayan per tahun.....	37
3. Pengeluaran nelayan per tahun.....	41
4. Data pengunjung wisata mangrove di desa teluk belitung	43
5. Data pengeluaran pengunjung wisata mangrove di desa teluk belitung	44
6. Ketersediaan membayar oleh masyarakat sekitar mangrove.....	45
7. Dokumentasi penelitian.....	46

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia dikenal memiliki keanekaragaman hayati yang melimpah, terutama karena letaknya di wilayah tropis dan dilalui garis khatulistiwa. Kekayaan hayati ini meliputi berbagai jenis hutan, mulai dari hutan dataran tinggi, hutan dataran rendah, hingga hutan yang berada di daerah pesisir. Wilayah pesisir sendiri digunakan untuk berbagai kegiatan seperti perikanan, transportasi, dan pariwisata, yang kerap menimbulkan sejumlah permasalahan. Di tengah-tengah permasalahan tersebut, ekosistem mangrove memainkan peran krusial dalam mendukung perekonomian masyarakat pesisir. Selain itu, mangrove juga memiliki fungsi ekologis penting, seperti menyediakan habitat bagi biota laut, melindungi pantai, menyerap karbon, mencegah abrasi, memecah gelombang, serta menjadi tempat pemijahan ikan.

Hutan mangrove adalah ekosistem yang berada di wilayah pasang surut dan berperan dalam mencegah intrusi air laut, abrasi, serta meredam gelombang tinggi, sekaligus berfungsi sebagai penstabil lahan. Selain memiliki keanekaragaman biota yang tinggi, hutan ini juga mendukung kehidupan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, keberadaannya perlu dijaga. Menurut Saputra & Setiawan (2014) mengingat peran pentingnya bagi manusia serta upaya pencegahan kerusakan, diperlukan perencanaan pengelolaan yang berkelanjutan. Pemanfaatan potensi hutan mangrove, baik berupa produk maupun jasa lingkungan, harus dilakukan secara bijak agar memberikan manfaat bagi manusia serta mendukung pembangunan berkelanjutan.

Kabupaten Kepulauan Meranti di Provinsi Riau, yang dimekarkan dari Kabupaten Bengkalis pada tahun 2001, memiliki ekosistem mangrove yang luas. Namun, kawasan mangrove di Desa Teluk Belitung, Kecamatan Merbau, semakin terancam akibat penurunan luasnya yang terus berlanjut. Minimnya upaya rehabilitasi dari masyarakat memperburuk kondisi ini, sehingga kelestarian mangrove semakin menurun.

Pada tahun 2000, luas kawasan mangrove di Desa Teluk Belitung mencapai 299,31 hektar, namun mengalami penurunan sebesar 54,47 hektar pada 2005 akibat alih fungsi lahan untuk pemukiman, pertanian, dan semak belukar. Periode 2005-

2010 mencatat tingkat kerusakan tertinggi, yakni 64,96 hektar, sebelum menurun menjadi 14,53 hektar pada 2010-2015. Keterlibatan masyarakat dalam rehabilitasi lahan sangat penting untuk mencegah kerusakan lebih lanjut. Upaya rehabilitasi yang melibatkan komunikasi efektif dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar mangrove (Farley *et al.*, 2010 dalam Umayah *et al.*, 2016).

Hutan mangrove di Desa Teluk Belitung telah lama dimanfaatkan sebagai sumber penghasilan bagi masyarakat lokal. Namun, hingga kini belum ada penelitian yang menghitung nilai ekonominya. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur manfaat ekonomi hutan mangrove, baik secara langsung maupun tidak langsung.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengukur besarnya nilai ekonomi kawasan mangrove di Desa Teluk Belitung.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung nilai ekonomi kawasan mangrove di Desa Teluk Belitung, Kecamatan Merbau, Kabupaten Kepulauan Meranti.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berfokus pada penyediaan informasi mengenai nilai ekonomi kawasan mangrove di Desa Teluk Belitung, Kecamatan Merbau, Kabupaten Kepulauan Meranti.

VI. KESIMPULAN

6.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diperoleh nilai ekonomi kawasan mangrove di Desa Teluk Belitung, Kecamatan Merbau, Kabupaten Kepulauan Meranti sebesar Rp. 6.893.879.844. Kontribusi ekonomi langsung yang signifikan terlihat dari sektor perikanan, terutama penangkapan ikan dan udang, yang memberikan kontribusi ekonomi bagi masyarakat setempat. Nilai guna langsung kawasan mangrove di Desa Teluk Belitung adalah Rp. 1.092.200.000.

Selain kontribusi langsung, terdapat nilai ekonomi tidak langsung melalui ekowisata dan fungsi pemecah gelombang mangrove. Masyarakat Desa Teluk Belitung bersedia membayar untuk menikmati pengalaman ekowisata dan menjaga fungsi pemecah gelombang mangrove. Nilai guna tidak langsung kawasan mangrove di Desa Teluk Belitung adalah Rp. 5.801.679.844.

6.2. Saran

Saran untuk mendukung keberlanjutan ekosistem mangrove di Desa Teluk Belitung dapat difokuskan pada dua aspek utama yaitu menggalakkan pembangunan ekowisata yang berkelanjutan dengan meningkatkan fasilitas dan infrastruktur wisata, serta memperkuat peran komunitas lokal dalam penyelenggaraan kegiatan ekowisata.

Kedua, perlu dilakukan upaya penguatan pendidikan dan kesadaran lingkungan di masyarakat, khususnya melibatkan generasi muda. Program edukasi yang menekankan pentingnya mangrove dalam menjaga keberlanjutan ekosistem dan peran kritisnya dalam melindungi pesisir perlu diperkuat. Selain itu, penyuluhan terkait praktik penangkapan ikan dan udang yang berkelanjutan juga dapat membentuk perilaku nelayan yang lebih bertanggung jawab terhadap sumber daya laut.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, N., R., (2018). *Valuasi Ekonomi Sumber Daya Hutan Mangrove Desa Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018)
- Baso, A., Wahyudin. dan Adhawati S., S. 2013. Valuasi Ekonomi Sumberdaya Terumbu Karang Perairan di Pulau Saugi Kabupaten Pangkep. *Jurnal Ponggawa.*, 4(1): 1180-1181.
- Desriani, J. 2017. Nilai Ekonomi Taman Nasional Tesso Nilo Dengan Pendekatan Metode Contingent Valuation Di Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan *Jurnal Online Mahasiswa fakultas ekonomi*, 4(1): 1180-1181.
- Dolina, G. (2012). *Analisis Kunjungan Wisatawan Objek Wisata Nglimut Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal*. (Skripsi, Universitas Diponegoro, 2012)
- Fauzi, A. 2014. Valuasi Ekonomi dan Penilaian Kerusakan Sumber Daya Alam dan Lingkungan. Bogor: IPB Press.
- Hiariey, L. S. 2009. Identifikasi Nilai Ekonomi Ekosistem Hutan Mangrove. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 5(1), 23–24.
- Khoirudin R., dan Khasanah U. 2018. Valuasi Ekonomi Objek Wisata Pantai Parangtritis, Bantul Yogyakarta (Economic Valuation of Parangtritis Beach, Bantul Yogyakarta). *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 18(2): 152-166.
- Krismono, K dan Pranowo, WS. 2019. Pengelolaan Sumber Daya Pesisir Saat ini dan Strategi Pengelolaan Ke Depan. [Prosiding] *Strategi Pengelolaan Sumber Daya Ekosistem Pesisir Muara Gembong, Teluk Jakarta*.
- Kustanti A. 2011. Manajemen Hutan Mangrove. Bogor: IPB Press. 246 hal.
- Lestari A. (2019). *Analisis Willingness To Pay (WTP) Masyarakat Terhadap Upaya Pelestarian Lingkungan Situ Ciledug Kota Tangerang Selatan*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019)
- Mulyadi, E., Hendriyanto, O, dan Fitriani, N. 2010. Konservasi Hutan Mangrove. *Jurnal Ilmu Teknik Lingkungan*, 1(1): 52-52
- Nanlohy, L. H., dan Febriadi, I. 2021. Identifikasi Nilai Ekonomi Kawasan Wisata Mangrove Klawalu Kota Sorong. *Jurnal Riset Perikanan Dan Kealutan*, 3(2): 319–331.
- Nurfadillah (2017). *Valuasi Ekonomi Hutan Mangrove Di Pulau Lakkang Kecamatan Tallo, Kota Makassar*. (Skripsi, Universitas Hasanuddin, 2017).

- Nurrachmi, I., Amin, B., Galib, M. 2019. Kesadaran Lingkungan Dan Pendidikan Mangrove Kepada Pelajar Dan Masyarakat Di Desa Sepahat, Kecamatan Bandar Laksamana Kabupaten Bengkalis. *Journal of Rural and Urban Community Enpowerment*, 1(1): 29-34
- Putrakusuma, D. (2014). *Estimasi Willingness To Pay Masyarakat dan Formulasi Strategi Ruang Terbuka Hijau Taman Kota Waduk Pluit Jakarta Utara*. (Skripsi, Institut Pertanian Bogor, 2014)
- Prihadi, D. J., Riyantini, I. R., dan Ismail, M. R. 2018. Pengelolaan Kondisi Ekosistem Mangrove dan Daya Dukung Lingkungan Kawasan Wisata Bahari Mangrove Di Karangsong Indramayu. *Jurnal Kelautan Nasional*, 1(1): 53-54.
- Rospita, J., Zamdial., dan Renta, P.P. 2017. Valuasi Ekonomi Mangrove di Desa Pasar Ngalam Kabupaten Seluma. *Jurnal Enggano*, 2(1): 155-128.
- Samsuri, M. (2019). Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Pengendalian Kerusakan Hutan Bakau Di Desa Sungai Anak Kamal Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti. Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi. 55 hal.
- Saputra, S. E., dan Setiawan, A. 2014. Potensi Ekowisata Hutan Mangrove Di Desa Merak Belantung Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Sylva Lestari*, 2(2): 49-50.
- Umayah, S., Gunawan, H., dan Isda, N. 2016. Tingkat Kerusakan Ekosistem Mangrove di Desa Teluk Belitung Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti. *Jurnal Riau Biologia*, 1(4), 24–30.